

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pre-test and Post-test Design*. Desain *Pre-Experimental design* dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimental, tetapi gagal memasukkan kelompok kontrol. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan dibuat” (Emzir, 2019). Desain ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu kelas dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran yang dirancang.

Desain ini menempuh tiga langkah, (1) memberikan *pre-test* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek, dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (*post-test*)” (Hikmawati, 2020).

Adapun rumus desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X (<i>Model Question Students Have</i>)	O ₂

Penjelasan:

O₁: *Pre-test* — untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan.

X: Perlakuan — pembelajaran dengan model *Question Students Have*.

O₂: *Post-test* — untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padang Panjang, Jl. HOS. Cokroaminoto No. 12 Silaing Atas, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dijadikan objek penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 4 Padang Panjang, pada kelas VIII.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah setiap individu yang termasuk dalam suatu kelompok orang, peristiwa, atau objek yang ditentukan dalam suatu penelitian (Maolani, 2015). Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 4 Padang Panjang. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada table berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	32
2	VIII-2	26
3	VIII-3	26
4	VIII-4	26
5	VIII-5	26
Jumlah		136

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwasannya yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang diambil diharapkan mampu memberikan informasi yang paling tepat dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti (p. 85). Dari penggunaan teknik purposive sampling didapat kelas VIII-1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 ini dipilih berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang menunjukkan rata-rata terendah dibandingkan kelas yang lain.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian pada Kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Padang Panjang

Kelas	Jumlah Peserta didik		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII-1	12	19	31

E. Variabel dan Data Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (hal. 63). Variabel Penelitian dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (x)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Penelitian ini variabel bebasnya ialah Model Pembelajaran *Question Student Have*.

2. Variabel Dependen (y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam Penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah bagian dari metode ataupun cara. Jadi, Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data dan cara menganalisis data, Adapun cara mengumpulkan dan menganalisis data itu berbeda-beda tergantung jenis dan metode penelitiannya (Juhari, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes hasil belajar dengan dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda. Masing-

masing item pada soal pilihan ganda sebanyak 25 soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Adapun tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk soal objektif yaitu pilihan ganda antara A sampai D.

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Lesmana, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun tes yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

1. Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nilai = 4
2. Jumlah skor = 25
3. Perolehan nilai = jumlah skor x bobot nilai = $25 \times 4 = 100$.

Tes yang diberikan adalah *post-test* (tes) setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi peserta didik.

2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data, dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih berdasarkan tujuan dan topik masalah (Sukmadinata, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu gambar sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung, yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai perilaku individu atau proses pembelajaran (Arikunto S. , 2013). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar sehingga penulis memperoleh informasi nyata tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di SMP Negeri 4 Padang Panjang, partisipasi siswa, serta permasalahan yang muncul seperti dominasi metode ceramah, rendahnya keberanian bertanya, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengukuran data yang reliabilitas salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipercaya salah satu syaratnya adalah data penelitian tersebut harus reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara tepat. Pengukuran dibidang ilmu alam pada umumnya reliabilitas pengukurannya cukup baik karena alat ukurnya yang relatif baik.

1. Uji Validitas

Instrumen merupakan perlengkapan yang digunakan oleh penulis saat kegiatan penelitian dalam rangka untuk mengakulasi informasi agar kegiatan menjadi sistematis serta dipermudah olehnya Validasi merupakan Suatu angket antara butir pertanyaan atau item pernyataan yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu totalitas, artinya validitas suatu pernyataan itu akan sangat dipengaruhi atau sangat tergantung pada validitas yang dimiliki setiap item pernyataan tersebut (Arikunto, 2019). Validitas adalah suatu tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Koefisien kolerasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak Subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan dan pertanyaan

Y = Total Skor

$\sum X$ = Jumlah nilai

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai x

$\sum Y$ = Jumlah niali-nilai

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$Y X$ = Perkalian nilai X dan Y perorangan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian nilai X dan Y perorangan

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut tidak valid.

Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	r_x	$r_{ti} (15\%)$	Ket
1.	0,450	0,4438	Valid
2.	0,760	0,4438	Valid
3.	0,688	0,4438	Valid
4.	0,340	0,4438	Tidak Valid
5.	0,732	0,4438	Valid

No	r_x	r_{ti} (15%)	Ket
6.	0,544	0,4438	Valid
7.	0,613	0,4438	Valid
8.	0,517	0,4438	Valid
9.	0,558	0,4438	Valid
10.	0,561	0,4438	Valid
11.	0,803	0,4438	Valid
12.	0,846	0,4438	Valid
13.	0,616	0,4438	Valid
14.	0,448	0,4438	Valid
15.	0,659	0,4438	Valid
16.	0,861	0,4438	Valid
17.	0,585	0,4438	Valid
18.	-0,407	0,4438	Tidak Valid
19.	0,530	0,4438	Valid
20.	0,350	0,4438	Tidak Valid
21.	0,530	0,4438	Valid
22.	0,586	0,4438	Valid
23.	0,387	0,4438	Tidak Valid
24.	0,880	0,4438	Valid
25.	0,731	0,4438	Valid
26.	-0,032	0,4438	Tidak Valid
27.	0,700	0,4438	Valid
28.	0,732	0,4438	Valid
29.	0,564	0,4438	Valid
30.	0,717	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas yang terdiri dari 30 butir soal, diperoleh hasil 25 butir soal yang dikategorikan sebagai soal yang valid dan 5 butir soal yang dikategorikan tidak valid. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 25 butir soal yang dikategorikan valid tersebut dapat digunakan untuk tes hasil belajar, sedangkan 5 butir soal lagi tidak dapat digunakan atau soal tersebut gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu bentuk khusus dari kolelasi yang menggambarkan keajegan alat ukur (tes). Suatu instrument dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, jika tes tersebut dapat telah uji kreblitasnya. Instrument penelitian dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Nasution, 2015).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t = Varian total

k = Jumlah item

Nilai koefisien korelasi tingkat reliabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,8 $r < 1,0$	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,6 $r < 0,8$	Reliabilitas Tinggi
0,4 $r < 0,6$	Reliabilitas Sedang
0,2 $r < 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan hail uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS Versi 26 maka didapatkan *Cronbach Alpha* pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>

.925	30
------	----

Sumber : Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil analisis reliabilitas tes koefisiensi korelasi reliabilitas sebesar 925 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitasnya yaitu berada pada kriteria $0,8 < r < 1,0$ Artinya soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Indeks Kesukaran

Soal yang baik adalah adalah soal yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mempertinggi kemampuannya ataupun memperdalam pengetahuannya dalam memecahkan sebuah permasalahan. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan memberikan rasa putus asa kepada peserta didik yang membuat mereka akhirnya tanpa pikir panjang menjawab sesuai dengan hatinya bukan pengetahuannya.

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah atau tidak. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan cara dengan rumus tingkat kesukaran (TK):

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar

$\sum P$ = Jumlah peserta tes

Tabel 3.7
Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Rentang Kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71 -1.00	Mudah

Sumber: Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	No Soal	Jumlah
Sukar	-	-
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,18,19,21,22,24,25,26,27,28,30	25
Mudah	14,17,20,23,29	5
Jumlah		30

Berdasarkan hasil analisis 30 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 25 soal tergolong sedang, 5 soal tergolong mudah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai

(menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi. Selanjutnya daya pembeda soal biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung daya pembeda yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

B_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya Peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.9
Interpretasi Daya Pembeda Soal

Angka Indeks	Kriteria
0,70 - 1,00	Sangat Baik
0,40 - 0,69	Baik
0,20 - 0,39	Cukup
0,0 - 0,19	Kurang Baik
Bertanda – (Negatif)	Tidak Baik

Sumber: Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Hasil interpretasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda

Kategori Soal	No Soal	Jumlah
Sangat Baik	10,24,28,30	4
Baik	2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,15,16,17,19, 20,21,22,25,27,29	21
Cukup	1,23	2
Kurang Baik	14,26	2
Tidak Baik	18	1
Jumlah		30

Berdasarkan hasil analisis 30 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan daya beda soal yaitu 4 butir soal tergolong sangat baik, 21 butir soal tergolong Baik, 2 butir soal tergolong cukup, 2 butir soal tergolong kurang baik dan 1 butir soal tergolong tidak baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan uraian dasar. Dalam teknik analisis dan dilakukan beberapa pengujian dengan urutan berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Standar pemeriksaan normalitas dengan menggunakan uji ShapiroWilk adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data

dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z = Bilangan baku

X_i = Data/Nilai

$\bar{X}$ = Rata-rata

S = Standar Devias

Tabel 3.11

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	<i>Pre-test</i>	.139	31	.134	.963	31	.349
	<i>Post-test</i>	.183	31	.010	.939	31	.077
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,077 > 0,05$ artinya data hasil *post-test* kelas berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji Shapiro Wilk karena N (jumlah sampel) kurang dari 50 yaitu berjumlah 31 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians populasi data apakah kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Kriteria

pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Uji Homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji homogenitas data kelas eksperimen dan data kelas kontrol.

$$F = \frac{\text{Variabel Besar}}{\text{Variabel Kecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan dk = n-1 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	1.149	1	60	.288
	Based on Median	.907	1	60	.345
	Based on Median and with adjusted df	.907	1	56.748	.345
	Based on trimmed mean	1.096	1	60	.299

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,288 > 0,05$ artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji satu arah dengan bantuan SPSS 26. Analisis uji t satu arah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Dimana untuk masing-masing variabel terikat dilakukan dengan penggabungan rata-rata nilai yang mendapat perlakuan sama. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai Sig. (1 - t a i l e d) < 0,05 dan thitung > tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu pun sebaliknya.

$$Y^1 = a + bX$$

Keterangan:

Y^1 = Variabel dependen

a = Konstantan, yaitu Y' jika $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variable independent

X = Variabel independent

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil *pre-test* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII sebelum penggunaan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen VIII di SMP Negeri 4 Padang Panjang dilakukan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Responden yang mengikuti tes adalah sebanyak 31 orang peserta didik. Pada awal kegiatan pembelajaran tidak diberi perlakuan. Berikut merupakan data peserta didik pada kelas VIII-1 (*pre-test*).

Tabel 4.1

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pre-test</i>	31	40	48	88	65.29	10.348	107.080
Valid N (listwise)	31						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas pada deskripsi data yang disajikan dapat dipahami bahwa *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata 65.29. Nilai minimum (Min) 48, nilai maksimum (Maks) 88, jangkauan (R) 40, dan simpangan baku (S) 10.348.

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah, kemudian hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur